

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini didapatkan rentang usia 12 – 17 tahun dan rata-rata sebesar 13,4 tahun. Usia saat memulai mencoba merokok pada saat usia remaja akan lebih berpengaruh pada perilaku merokok sehingga dapat dikatakan bahwa usia berkaitan dengan kerentanan perilaku merokok pada remaja. Hal ini sejalan dengan hasil Azagba pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa usia permulaan merokok berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja dan rata-rata usia saat remaja memulai hisapan pertama pada rokok adalah 13,7 tahun dan rata-rata usia remaja saat memulai merokok adalah 14 tahun.³³ Susanto yang dilakukan pada tahun 2021 juga berpendapat hal yang sama, bahwa remaja berusia muda yang memiliki serta melakukan interaksi dengan teman sebaya perokok maka memiliki kerentanan yang lebih besar.³⁴

Untuk jenis kelamin, didapatkan pada penelitian ini paling banyak laki-laki (51,0%) daripada perempuan (49,0%). Hasil penelitian tahun 2019 yang ditunjukkan oleh Ariani bahwa kebiasaan merokok usia 10 – 11 tahun di Indonesia lebih banyak pada laki-laki daripada perempuan.³⁵ Penelitian Ariani sejalan dengan Rachmat pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dari riwayat merokok ditemukan lebih banyak pada laki-laki daripada perempuan.³⁶ Penelitian sebelumnya tahun 2014 oleh Chung yang menunjukkan bahwa riwayat perokok paling banyak pada laki-laki, namun jenis kelamin tidak menjadi faktor risiko yang berarti karena laki-laki dan perempuan memiliki kerentanan yang sama mengenai perilaku merokok.³⁷

5.2 Hubungan Indeks Kerentanan Perilaku Merokok terhadap Lingkungan Teman Sebaya

Hasil menunjukkan bahwa kerentanan perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Hasil penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan rokok pada remaja. Secara langsung dijelaskan bahwa pengaruh teman sebaya yang merokok memiliki efek yang lebih tinggi pada saat masa SMP daripada masa SMA karena remaja mulai lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan terdapat perasaan ingin diterima dalam kelompok.³⁸ Selain itu, remaja yang sering melihat teman sebangunnya merokok di sekolah cenderung rentan terhadap perilaku merokok.³⁹

Teman sebaya yang terlihat merokok di sekolah dirasa lebih mengesankan sehingga lebih berkontribusi pada kerentanan perilaku merokok.⁴⁰ Peneliti berpendapat bahwa seseorang yang menginjak masa remaja membutuhkan penerimaan serta rasa disukai oleh teman sebaya. Didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tekanan dari teman sebaya menjadi salah satu faktor berpengaruh dan memiliki risiko yang tinggi terhadap perilaku merokok remaja.^{41 42}

5.3 Hubungan Indeks Kerentanan Perilaku Merokok terhadap Keinginan Diri Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hubungan antara indeks kerentanan perilaku merokok terhadap keinginan diri sendiri. Seperti hasil oleh Fauzan tahun 2018 menyatakan bahwa didalam keinginan diri sendiri terdapat pengendalian diri untuk menentukan keputusan dalam bertindak. Ketika remaja lebih mengutamakan keinginan diri sendiri daripada pengendalian diri serta adanya faktor eksternal yang mendukung keinginan untuk merokok maka keinginan untuk merokok semakin kuat.⁴³ Remaja yang memiliki persepsi kontrol diri terhadap perilakunya yang kuat maka memiliki pengaruh yang baik untuk dapat menghindari perilaku merokok. Remaja yang memiliki persepsi kontrol diri yang lemah akan menganggap bahwa merokok merupakan hal yang wajar dan biasa untuk dilakukan dan akan

memperkuat niat serta keinginan untuk mencoba merokok sehingga terbentuk perilaku merokok. Hal tersebut berkaitan dengan teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa niat seseorang terbentuk dari sikap terhadap suatu perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk mempengaruhi melakukan tindakan tertentu.⁴⁴

Selain itu, peran keluarga juga dapat mempengaruhi keinginan diri sendiri. Temuan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa asuhan orang tua, keintiman keluarga, dan tempat tinggal yang terpisah dari orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja. Remaja yang memiliki asuhan dan keintiman keluarga yang baik dan kuat maka cenderung menghindari perilaku merokok. Lalu, tempat tinggal yang terpisah dengan orang tua dapat mempengaruhi keinginan untuk merokok karena tidak terdapat pengawasan yang ketat sehingga leluasa untuk mewujudkan keinginan merokok.^{39 44 45}

TAPS mengenai rokok dari media sosial, televisi, dan radio juga dapat mempengaruhi kerentanan perilaku merokok pada remaja. Temuan ini diperkuat oleh Donaldson pada tahun 2017 dan Panduwinata pada tahun 2018 yang menunjukkan remaja yang sering terpapar iklan tembakau pada saluran media pasif seperti televisi dan radio memiliki proporsi keyakinan kecanduan dan memperkuat niat serta keputusan yang lebih tinggi untuk rokok, cerutu, rokok elektrik, dan produk tembakau tanpa asap.^{46 44}

5.4 Hubungan Indeks Kerentanan Perilaku Merokok terhadap Keterlibatan dalam Kegiatan Organisasi dan/atau Ekstrakurikuler

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara indeks kerentanan perilaku merokok terhadap keterlibatan dalam kegiatan organisasi ataupun ekstrakurikuler. Peneliti berpendapat bahwa waktu yang diluangkan baik untuk mengikuti kegiatan organisasi ataupun ekstrakurikuler serta untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman setelah melakukan kegiatan tersebut dapat mempengaruhi kerentanan perilaku merokok pada remaja. Hal tersebut didukung oleh Rahadiantino (2020) yang menunjukkan bahwa remaja yang aktif mengikuti kegiatan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk merokok.⁴⁷

Akan tetapi, ditemukan hasil berbeda dari beberapa penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memiliki dampak negatif sehingga menimbulkan kerentanan perilaku merokok pada remaja. Hal yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu remaja untuk mengembangkan keterampilan dalam mengatur diri sendiri dan mengurangi kerentanan perilaku merokok melalui pengaruh dari teman sebaya serta hilangnya waktu senggang.^{48 49} Remaja yang mengikuti ekstrakurikuler terkhusus olahraga memiliki keinginan yang rendah untuk merokok karena terdapat pengawasan oleh pelatih.⁵⁰



5.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini memiliki risiko jawaban dari responden yang tidak jujur karena topik yang diangkat cukup sensitive bagi beberapa pihak dan tidak dilakukan pengumpulan ulang jawaban oleh responden karena keterbatasan waktu. Jumlah responden dengan usia 13 – 15 tahun yang tidak mencapai jumlah minimal responden sehingga kriteria responden perlu disesuaikan dengan temuan dilapangan. Selain itu, penelitian ini tidak meneliti mengenai peningkatan level indeks kerentanan perilaku merokok pada remaja secara spesifik sehingga hanya mengetahui kerentanan perilaku merokok pada remaja.

